

Penerapan *Foot Massage* terhadap Tingkat Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar

Vita Fatika Sari¹, Maryatun², Dewi Listyorini³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kartini Karanganyar, Indonesia

Email : vitafatika.students@aiska-university.ac.id¹

Abstract : *Post Sectio Caesarea* mothers will feel pain in the incision wound or surgical area. Pain will hinder Activities of Daily Living (ADL), attachment bonding and mobilization due to an increase in pain intensity when the mother moves. One of the non-pharmacological pain management methods is massage. The massage that can be done on *Post Sectio Caesarea* mothers is foot massage, because the nociceptors or nerves that initiate the sensation of pain are located on the surface of the internal tissue and under the dense skin of the feet. Objective: To determine the results of the implementation of foot massage on the pain level of clients after caesarea section surgery at Kartini Karanganyar Regional Hospital. This research is a case study with a pre-experimental method with one group pre test-post test design. Using 2 respondents, pre-test and post-test pain scale measurements were carried out. Foot massage was carried out once with a duration of 20 minutes for 2 days, the pain scale was measured using the Numeric Rating Scale (NRS). The client's pain scale after caesarea section surgery before being given foot massage was in the moderate scale category and after being given foot massage it became light scale pain. There is a decrease in the client's pain scale after caesarea section surgery before and after being given foot massage in the Teratai 1 Room at Kartini Karanganyar District Hospital.

Keywords: *Foot Massage*, Pain, *Sectio Caesarea*

Abstrak : Ibu *Post Sectio Caesarea* akan merasakan nyeri pada luka bekas insisi atau daerah pembedahan. Nyeri akan menghambat *Activity of Daily Living* (ADL), *bonding attachment* dan mobilisasi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Manajemen nyeri secara non farmakologi salah satunya adalah *massage*. *Massage* yang dapat dilakukan pada ibu *Post Sectio Caesarea* adalah *foot massage*, karena nosireseptor atau saraf yang memulai sensasi nyeri terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki. Mengetahui hasil implementasi penerapan *foot massage* terhadap tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode *pre-experimental* dengan *one group pre test-post test design*. Menggunakan 2 responden, dilakukan pengukuran skala nyeri *pre test* dan *post test*. *Foot massage* dilakukan 1 kali dengan durasi waktu 20 menit selama 2 hari, pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Skala nyeri klien *post operasi sectio caesarea* sebelum diberikan penerapan *foot massage* yaitu nyeri dalam kategori skala sedang dan setelah diberikan *foot massage* menjadi nyeri skala ringan. Terdapat perkembangan penurunan skala nyeri klien *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan penerapan *foot massage* di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar.

Kata Kunci: *Foot Massage*, Nyeri, *Sectio Caesarea*

1. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu prosedur pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus sehingga janin dapat lahir secara utuh dan sehat, tindakan operasi *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervagina (Rahmawati, 2021).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* menetapkan standar operasi *Sectio Caesarea* di setiap negara berkisar antara 10% - 15% (10 hingga 15 persalinan SC per 100 kelahiran hidup). Prevalensi operasi *Sectio Caesarea* secara global mengalami peningkatan signifikan dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% atau sebanyak 373 juta persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2021. Jumlah tindakan persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%). Tingkat operasi *sectio caesarea* pada tahun 2030 diperkirakan akan meningkat hingga 29% (WHO, 2021).

Tindakan persalinan melalui prosedur *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar turut mengalami peningkatan dari 15,3% atau sekitar 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 17,6% atau sekitar 78.736 persalinan di tahun 2018. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terbesar ke-15 tindakan *Sectio Caesarea* secara nasional yaitu sebanyak 17,1% dari 9.291 persalinan. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* di Indonesia disebabkan oleh beberapa komplikasi kehamilan dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara Di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, didapatkan hasil jumlah persalinan *sectio caesarea* pada bulan Januari 2024 sebanyak 137 (Dokumentasi Ruang Teratai 1, 2024)

Persalinan *Sectio Caesarea* memiliki dampak pada ibu maupun bayi, ibu *post SC* akan merasakan nyeri pada luka bekas insisi atau daerah pembedahan. Dampak nyeri yang dirasakan oleh ibu akan menghambat *Activity of Daily Living (ADL)*, *bonding attachment* dan mobilisasi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Sedangkan dampak nyeri terhadap bayi yaitu dalam pemberian ASI, dan kurangnya perawatan bayi yang dilakukan oleh ibunya (Suryanti & Sharief, 2023).

Penatalaksanaan manajemen nyeri mempunyai dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Dirumah sakit mulai dikembangkan pemberian manajemen nyeri secara non farmakologi salah satunya adalah *massage* (Marselina dkk, 2022). *Massage* merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin (Mata & Kartini, 2020).

Massage yang dapat dilakukan pada *Post Sectio Caesarea* adalah *foot massage*, karena nosireseptor atau saraf yang memulai sensasi nyeri terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki, oleh karena itu *foot massage* dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri (Anita dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk pada tahun 2020, didapatkan hasil ada pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri pada klien post operasi *sectio caesarea* di RS AMC Cileunyi Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian Dorosti dkk pada tahun 2019, dinyatakan *foot massage* dapat mengurangi nyeri *post SC* di Rumah Sakit Al-Zahra Tabriz. Penelitian oleh Masadah dkk pada tahun 2020, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *foot massage therapy* terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, pada 5 pasien *post sectio caesarea* mereka mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 4-7 jam post operasi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* 3 orang mengatani nyeri berada pada skala 6 dan 2 orang merasakan nyeri pada skala 7. Keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien membuat 1 pasien sampai menggigil dan 2 pasien tidak berani bergerak. Hasil wawancara dengan perawat di bangsal Teratai 1 mengatakan bahwa jarang diberikan teknik non farmakologi *foot massage* untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Foot Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Kartini Karanganyar”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode *pre-experimental* dengan *one group pre test-post test design*. Pada penelitian ini responden akan dilakukan pengukuran skala nyeri sebelum diberikan perlakuan *foot massage* sebagai bentuk *pre test* dan pada hari terakhir 1-2 jam setelah perlakuan *foot massage* skala nyeri akan diukur kembali sebagai bentuk *post test*. *Foot massage* akan dilakuakan 1 kali dengan durasi waktu 20 menit selama 2 hari, sedangkan pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah 2 responden ibu *post sectio caesarea* di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien *post sectio caesarea* hari kedua.
 - b. Pasien *post sectio caesarea* mengalami nyeri sedang-ringan.
 - c. Pasien *post sectio caesarea* dengan kesadaran penuh.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Memiliki penyakit penyerta (kontraindikasi dilakukan *foot massage*).
 - b. Pasien *post sectio caesarea* dengan pemasangan IV kateter di kaki.
 - c. Pasien *post sectio caesarea* yang mendapatkan analgetic durogestic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Table 4. 1 Skala nyeri klien post SC sebelum foot massage

Nama	Hasil Skala Nyeri <i>Pre-Test</i>	Keterangan
Ny. I	5	Nyeri sedang
Ny. R	6	Nyeri sedang

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan skala nyeri sebelum dilakukan *foot massage* pada kedua responden berada pada nyeri skala sedang.

- b. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Table 4. 2 Skala nyeri klien post SC sesudah foot massage

Nama	Hasil Skala Nyeri <i>Post-Test</i>	Keterangan
Ny. I	2	Nyeri ringan
Ny. R	3	Nyeri ringan

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan skala nyeri sesudah dilakukan *foot massage* pada kedua responden berada pada nyeri skala ringan.

- c. Perkembangan Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Table 4. 3 Perkembangan skala nyeri klien post SC sebelum dan sesudah diberikan foot massage

Nama	Skala Nyeri Hari-1	Skala Nyeri Hari-2
Ny. I	5	2
Ny. R	6	3

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan perkembangan skala nyeri ke dua responden setelah diberikan penerapan *foot massage* mengalami penurunan dari nyeri sedang menurun menjadi nyeri ringan.

Pembahasan

a. Hasil Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Pada hasil pengkajian Ny. I mengatakan nyeri terasa seperti tertusuk pada daerah perut bawah , nyeri berada pada skala 5(sedang), nyeri terasa hilang timbul dan bertambah apabila dipakai duduk, sedangkan Ny. R mengatakan nyeri berada pada skala 6 (sedang), nyeri terasa panas dan tertusuk- tusuk pada luka post operasi SC, intensitas nyeri hilang timbul bertambah apabila dipakai miring, duduk dan bergerak. Hasil observasi kedua responden tampak melindungi daerah sekitar nyeri yaitu luka post operasi SC.

Penelitian (Muliani dkk, 2020) didapatkan hasil bahwa 27 responden (100%) mengalami nyeri sedang sebelum diberikan tindakan *foot massage*. Sejalan dengan penelitian (Masadah dkk, 2020) pasien post SC sebelum diberikan *foot massage* mengalami nyeri sedang sebanyak 35 orang (83%) dan kategori nyeri berat sebanyak 7 orang (17%).

Nyeri post operasi *section caesarea* disebabkan oleh kerusakan atau robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus sehingga akan mendorong pengeluaran mediator kimia yang merangsang persepsi nyeri seperti *prostaglandin, histamine, bradikinin, sitokin, dan neuropeptide*. Sensasi atau persepsi nyeri ini memiliki efek sistemik pada reseptor nyeri impuls saraf yang akan disalurkan melalui serabut saraf Delta A dan C masuk pada perifer ke medulla spinalis selanjutnya akan mengaktifkan

T-cell yang akan diterima dan dipersepsikan oleh otak sebagai rasa nyeri (Judha & Sudarti, 2020).

Persalinan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar 27,3%, dibandingkan dengan tingkat nyeri persalinan secara normal hanya sekitar 9%. Nyeri *post section caesarea* biasanya berlangsung dalam 4-6 minggu atau bahkan lebih. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi luka yaitu ada atau tidaknya infeksi pada daerah insisi, usia, dan kondisi psikologi seperti kecemasan, dan tingkat koping (Putra, 2020).

b. Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Hasil sesudah diberikan penerapan *foot massage* tingkat nyeri mengalami penurunan pada kategori nyeri skala ringan. Waktu penerapan *foot massage* pada kedua responden dilakukan pada pagi hari jam 07.30 WIB sebelum responden mendapatkan terapi farmakologi, kedua responden mendapatkan terapi injeksi ketorolac 30mg/8jam dan obat oral asam mefenamat 3x1, kedua responden mendapatkan terapi farmakologi pada pukul 10.00 WIB. Sedangkan untuk pengukuran *post test* dilakukan pada hari ke dua 1 jam setelah intervensi *foot massage* yaitu pada pukul 09.30 WIB, sehingga peneliti berasumsi penilaian nyeri tidak dipengaruhi oleh terapi farmakologi. Dari hasil observasi setelah dilakukan penerapan *foot massage* ke dua responden tidak memperlihatkan ekspresi meringis maupun tegang, pasien tidak bersikap protektif atau tidak melindungi daerah lukanya. Pasien Ny. I sudah mampu untuk berlatih berjalan, sedangkan Ny. R sudah bisa duduk dan berani untuk berlatih berjalan. Dari hasil wawancara kedua responden Ny.I dan Ny.R merasa lebih nyaman dan merasakan penurunan nyeri setelah diberikan *foot massage*.

Sejalan dengan penelitian (Sari & Rumhaeni, 2020) didapatkan hasil bahwa *foot massage* dapat menurunkan intensitas nyeri, dari 27 responden sebelum diberikan *foot massage* mengalami nyeri sedang dan setelah diberikan *foot massage* 1 responden tidak merasakan nyeri dan 16 responden mengalami penurunan pada nyeri ringan. *Foot massage* terbukti dapat menurunkan nyeri juga terbukti dalam penelitian (Intan, 2023) tehnik *foot massage* dengan tahapan *massage* pada tungkai bawah depan (otot tulang kering), tungkai bawah belakang (otot betis), otot punggung kaki, dan otot telapak kaki efektif dalam menurunkan nyeri ibu *post sectio caesarea*.

Teknik *foot massage* akan efektif bila dilakukan dengan durasi waktu pemberian 5-20 menit dengan frekuensi pemberian 1 kali selama 2 hari. Setelah 20 menit

pemberian intervensi akan meningkatkan suhu lokal pada kulit dan dapat meningkatkan sirkulasi darah ke organ vital, memberikan oksigen dan nutrisi ke berbagai organ serta jaringan tubuh untuk proses metabolisme tubuh sehingga hal tersebut dapat mengurangi spasme otot dan mengurangi nyeri (Damayanti & Nurrohmah, 2023).

c. Perkembangan Skala Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan *Foot Massage*

Setelah diberikan intervensi *foot massage* selama 2 hari kedua responden mengatakan merasa nyaman setelah diberikan intervensi *foot massage*, mengatakan tidak mengalami sakit ketika pemijatan dan menyatakan bahwa ada penurunan nyeri setelah dilakukan *foot massage*. Hasil observasi sebelum diberikan intervensi *foot massage*, dilakukan pengukuran nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), didapatkan hasil bahwa intensitas nyeri ke dua responden berada pada nyeri skala sedang, pada Ny.I nyeri berada pada skala 5 dan Ny.R mengalami nyeri pada skala 6. Kedua responden mengeluh nyeri pada luka *post section caesarea*, nyeri akan bertambah apabila dipakai bergerak dan duduk. Kondisi rasa nyeri ini mengganggu rasa nyaman kedua responden dalam merawat bayinya. Setelah diberikan intervensi *foot massage* selama 2 hari, intensitas nyeri pada ke dua responden mengalami perubahan menjadi nyeri ringan, dimana intensitas nyeri Ny.I berada pada skala 2 dan Ny.R nyeri pada skala 3.

Terapi *foot massage* yang diberikan pada klien dengan post *sectio caesarea* memang tidak menghilangkan rasa nyeri, karena luka operasi tersebut dimulai dari lapisan perut sampai ke lapisan uterus yang membutuhkan waktu cukup lama untuk penyembuhan. Namun, terapi *foot massage* ini dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan (Pratiwi dkk, 2023). Penurunan nyeri yang pada ibu post *section caesarea* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti persepsi dan toleransi individu terhadap nyeri, ambang nyeri, lingkungan, usia, pengalaman lampau, kebudayaan, kepercayaan, dan stress (Rini & Susanti, 2019).

Foot massage dengan teknik *effleurage* dan *petrissage* mampu menstimulasi nervus (A-Beta) di kaki dan lapisan kulit yang berisi tactile dan reseptor selain itu permukaan kaki merupakan area yang paling banyak dipersyarafi dengan 7000 ujung syaraf. Selanjutnya reseptor mengirimkan impuls saraf ke system pusat. Sistem *gate control* diaktifkan melalui penghambat inteurneuron dimana rangsangan akan dihambat. Hasilnya fungsi inhibis dari T – cell menutup gerbang, sehingga pesan nyeri

tidak ditransmisikan ke nervus sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri. (Savitri dkk, 2023).

Foot massage memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan sehingga meningkatkan serotonin dan dopamine. Sedangkan efek pijatan merangsang pengeluaran endorfin. Endorfin bersifat menenangkan, memberi efek nyaman, dan sangat berperan dalam regenerasi sel-sel guna memperbaiki bagian tubuh atau jaringan yang rusak (Syahruramdhani, 2023).

Foot massage sebagai tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri merupakan tindakan sederhana, murah, dapat dipelajari dengan pelatihan singkat, tidak memerlukan alat khusus seperti pada tindakan TENS, dan tidak memerlukan keahlian khusus seperti pada tindakan hipnoterapi yang perlu adanya bukti sertifikasi kewenangan melakukan hipnoterapi (Rumandani & Haniyah, 2020).

Kelebihan lain dari *foot massage* yaitu adanya sentuhan atau pemijatan ringan pada kaki dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin (Mata & Kartini 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan terdapat perkembangan penurunan skala nyeri klien *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan penerapan *foot massage* di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi supaya dapat mengembangkan intervensi *foot massage* pada ibu post SC dengan keluhan nyeri berat maupun pada pasien dengan keluhan nyeri abdomen.

5. DAFTAR REFERENSI

- Anita, A., Agustanti, D., & Purwati, P. (2022). Pijat Refleksi dan Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 355–360.
- Damayanti, A. P., & Nurrohmah, A. (2023). Penerapan Terapi *Foot Massage* Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 433–441.
- Dorosti, A., Mallah, F., & Ghafani, Z. (2019). Effects of foot reflexology on post-cesarean pain: A randomized clinical trial. *Journal Biochemical Technology*, 2, 170–174.
- Intan Prasetyanti, I. (2023). *Penerapan Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien*

Post Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Salatiga. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

- Judha, M., & Sudarti, F. A. (2020). Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 31, 38.
- Marselina, I., Lasmadasari, N., & Elly, N. (2022). Pemberian foot massage dalam manajemen nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(5), 22–29.
- Masadah, M., Cembun, C., & Suleman, R. (2020). Pengaruh Foot Massage Therapy terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Cesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 64–70.
- Mata, Y. P. R., & Kartini, M. (2020). Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (The Effectiveness of Massage in Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 58–75.
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). *Pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri klien post operasi sectio caesarea*.
- Pratiwi, L., Rz, A. D., Zahra, F. F., Makhun, J., Ramahwati, N., & Yuniandani, S. (2023). Asuhan Keperawatan Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Penerapan Foot Massage Di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2021. *Journal of Public Health Science Research*, 4(1).
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2020). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 1(1), 63–69.
- Rahmawati, D. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Kasus Post Operasi Sectio Caesarea Terhadap Ny. N Di Ruang Kebidananrsu Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 8-10 Maret 2021*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2019). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*, 16(2), 83–88.
- RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar).2018. Laporan Nasional Riskesdas. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>. Diakses 19 Februari 2024 jam 12.34 WIB
- Rumandani, N. B., & Haniyah, S. (2020). Application of Foot Message Therapy to Reduce Pain Post Partum Sectio Caesaria in the Flamboyan Room RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Menara Journal of Health Science*, 2(2), 276–283.
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). *Foot massage reduce post operation pain Sectio Caesarea at post partum*. *JAWARA (Jurnal Ilmiah Keperawatan)*, 1(1), 32-40.
- Savitri, N. A., Khasanah, S., & Putri, A. D. (2023). The Application Of Foot Massage In Nursing Care Of Acute Pain In Post Sectio Caesarea (Sc) Patients: The Application Of Foot Massage In Nursing Care Of Acute Pain In Post Sectio Caesarea (Sc) Patients. *Journal of Nursing and Health*, 8(2, Juni), 240–246.
- Suryanti, S., & Sharief, S. A. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea pada Ny. D dengan Nyeri Luka Operasi. *Window of Midwifery Journal*, 1–11.
- Syahruramdhani, S. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains*

dan Kesehatan, 7(1), 93-102.

WHO (*World Health Organizations*), 2021. Caesarean Section Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities In Access. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>. Diakses 17 Februari 2024 jam 17.21 WIB.